

Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Moelek Laundry

Royyi Sudah Dongoran^{1*}, Yus Epi², Nur Lela³

Politeknik Ganesha Medan¹²³

royyisudah1@gmail.com¹, yusepi@polgan.ac.id², nurlela.hafizah28@ymacc.com³

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 19-08-2026

Accepted: 13-09-2026

Published: 01-11-2026



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Moelek Laundry periode Februari–April 2026 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara, kemudian dianalisis melalui proses identifikasi, pemilahan, pengelompokan, dan pengolahan transaksi. Kondisi awal menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Moelek Laundry masih sederhana dan terbatas pada penerimaan serta pengeluaran kas, sehingga belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja dan posisi keuangan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Februari–April 2026, Moelek Laundry memperoleh pendapatan sebesar Rp64.500.000 dan total beban sebesar Rp54.297.500, termasuk beban penyusutan aset tetap sebesar Rp4.562.500. Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh sebesar Rp10.202.500. Per 30 April 2026, total aset mencapai Rp110.202.500, sedangkan usaha tidak memiliki liabilitas dan memiliki total ekuitas sebesar Rp110.202.500. Penerapan SAK EMKM menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang lebih sistematis dan informatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu Moelek Laundry memperoleh informasi keuangan yang lebih lengkap sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini terbatas pada satu objek dan periode pengamatan selama tiga bulan. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya pencatatan akuntansi yang terstruktur bagi keberlanjutan dan pengelolaan usaha mikro secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

Pendahuluan

Usaha laundry merupakan salah satu sektor jasa yang terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas dan mobilitas masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dan sekitar kampus. Permintaan akan jasa binatu (laundry) meningkat akibat kondisi ini, menjadikannya sektor ekonomi yang menguntungkan. Kesibukan dalam menjalankan pekerjaan, pendidikan, maupun aktivitas lainnya mendorong sebagian masyarakat menggunakan jasa binatu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan usaha laundry memiliki peluang ekonomi yang cukup besar, terutama di wilayah perkotaan dan kawasan sekitar pendidikan. Dalam klasifikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), usaha laundry termasuk dalam KBLI 96200 tentang Aktivitas Penatu yang mencakup jasa pencucian, dry cleaning, penyetrikaan, dan pembersihan barang rumah tangga lainnya (BPS, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa usaha laundry merupakan bagian dari aktivitas ekonomi jasa yang memiliki cakupan kegiatan cukup beragam. Secara lebih luas, industri washing and cleaning di Indonesia tercatat memiliki sekitar 131.812 unit perusahaan atau usaha pada tahun 2024, dengan permintaan terbesar berasal dari rumah tangga (Rifda, 2024).

Seiring dengan perkembangan usaha, pemilik tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga perlu melakukan pengelolaan keuangan secara baik agar kondisi dan perkembangan usahanya dapat diketahui secara tepat. Laporan keuangan, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan selama periode tertentu, merupakan bagian penting dari pengelolaan tersebut. Laporan keuangan membantu menjamin keberlangsungan usaha dan pengambilan keputusan yang tepat (Pakpahan & Lumban Gaol, 2020). Laporan keuangan juga membantu pemilik usaha menata data keuangan (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Akan tetapi, banyak usaha mikro dan kecil gagal mempertahankan catatan keuangan sesuai standar akuntansi. Sebagian besar pemilik usaha hanya mencatat arus kas masuk maupun pengeluaran tanpa menyusun laporan keuangan. Hal ini menyulitkan perolehan data mengenai laba dan kondisi keuangan perusahaan. Pemilik mengalami kesulitan dalam menganalisis kinerja dan menyusun rencana perusahaan. Berbagai studi memperlihatkan laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan (Yusuf & Omasrianto, 2025). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa laporan keuangan yang baik memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kesehatan bisnis (Nawangsari & Hanun, 2020).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Moelek Laundry. Berdasarkan kondisi awal usaha, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan berfokus pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas. Pencatatan tersebut belum disusun menjadi laporan keuangan yang dapat menunjukkan laba atau rugi usaha dan posisi keuangan secara menyeluruh. Dengan kondisi tersebut, pemilik belum memiliki informasi keuangan yang memadai untuk menilai tingkat profitabilitas, jumlah kekayaan usaha, maupun kondisi modal dan kewajiban secara akurat. Apabila kondisi ini terus berlangsung, proses evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha dapat menjadi kurang optimal (Pangaribuan, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pedoman yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan karakteristik usaha mikro dan kecil. Salah satu standar yang relevan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha menyusun informasi keuangan secara lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan standar yang berlaku (Margono, 2025). Laporan keuangan disajikan melalui laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Ketiga komponen tersebut dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan hasil kegiatan usaha.

Pentingnya penyusunan laporan keuangan yang lengkap juga berkaitan dengan fungsi informasi akuntansi bagi para pengguna laporan. Kieso et al. (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pemberian pinjaman. Selain itu, Kieso et al. (2023) menekankan bahwa catatan atas laporan keuangan memiliki fungsi penting dalam memberikan informasi tambahan yang tidak seluruhnya dapat disajikan dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan informasi yang lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan pada UMKM. Hery (2023) menjelaskan bahwa penerapan aturan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Sejalan dengan itu, Pakaya et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dapat membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan pada UMKM. Adila et al. (2021) juga menemukan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan melalui penyajian informasi keuangan yang lebih lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi.

Namun, penelitian terdahulu tersebut pada umumnya membahas penerapan atau penyusunan laporan keuangan pada UMKM secara umum. Kajian yang secara khusus berfokus pada penyusunan laporan keuangan pada usaha jasa laundry berdasarkan data transaksi dalam periode tertentu masih perlu dikembangkan. Perbedaan karakteristik transaksi pada setiap jenis usaha menyebabkan proses identifikasi, pengelompokan, dan penyusunan informasi keuangan dapat memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian untuk mengkaji secara lebih spesifik penerapan SAK EMKM pada usaha jasa laundry, khususnya melalui penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi aktual yang terjadi dalam periode pengamatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penyusunan laporan keuangan Moelek Laundry berdasarkan data transaksi selama periode Februari sampai dengan April 2026 sesuai dengan SAK EMKM. Data transaksi yang diperoleh akan dianalisis dan disusun menjadi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Proses penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran mengenai transaksi dan kondisi keuangan usaha secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Moelek Laundry periode Februari–April 2026 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan Moelek Laundry serta membantu pemilik usaha memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, khususnya usaha jasa laundry, sebagai contoh penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan standar akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

Studi Literatur

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas selama periode tertentu (Suwardjono, 2020). Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang membantu menghasilkan laporan sederhana dan mudah dipahami (Mulyadi, 2023).

Penerapan SAK EMKM penting karena pencatatan yang hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas belum mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Melalui SAK EMKM, transaksi dapat diklasifikasikan dan disajikan secara terstruktur sehingga pemilik usaha dapat mengetahui aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban serta mengevaluasi hasil usaha (Pardede, 2024). Laporan keuangan juga dapat menjadi dasar dalam menilai kinerja, mengelola aset dan kewajiban, serta merencanakan kebutuhan modal usaha (Nisa & Astuti, 2024).

Pakpahan & Lumban Gaol (2020) menunjukkan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi laba rugi, aset, liabilitas, dan modal serta mendukung pengambilan keputusan. Namun, Nawangsari & Hanun (2020) menemukan bahwa masih terdapat UMKM yang mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan karena pencatatan transaksi yang sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan SAK EMKM penting untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi SAK EMKM pada UMKM perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana standar tersebut diterapkan serta manfaatnya dalam mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun SAK EMKM bagi UMKM yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020b). SAK EMKM memiliki ketentuan yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya sehingga lebih mudah diterapkan oleh UMKM tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020a).

Rahmawati (2025) menemukan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan. Akibatnya, pencatatan keuangan umumnya hanya mencatat arus masuk dan keluar kas sehingga belum memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan informatif. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM, seperti Moelek Laundry, diperlukan untuk mengetahui penerapannya dalam kondisi nyata serta memberikan gambaran mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang tujuan menyusun laporan keuangan Moelek Laundry berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan usaha dan proses pengolahan transaksi hingga menjadi laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah Moelek Laundry yang berlokasi di Jalan Tuamang, Kecamatan Medan Tembung. Penelitian menggunakan data transaksi usaha selama periode Februari sampai April 2026. Objek tersebut dipilih karena pencatatan keuangan yang dilakukan masih sederhana dan terbatas pada pencatatan transaksi kas, sehingga belum tersedia laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas operasional dan pencatatan transaksi Moelek Laundry serta dokumentasi transaksi selama periode penelitian. Data tersebut meliputi penerimaan, pengeluaran, dan transaksi lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen atau referensi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan serta penerapan SAK EMKM. Data sekunder digunakan sebagai landasan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan transaksi serta menentukan bentuk penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas operasional dan sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada Moelek Laundry. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan memeriksa catatan transaksi serta dokumen keuangan usaha selama periode Februari–April 2026.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi, pemilahan, pengelompokan, dan pengolahan transaksi. Setiap transaksi yang diperoleh dari catatan usaha diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam akun-akun yang relevan. Selanjutnya, data transaksi diolah untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi pada Moelek Laundry. Data yang digunakan berupa data pendapatan usaha dan beban operasional selama periode Februari-April 2026 menjadi dasar penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pendapatan usaha diperoleh dari kegiatan utama usaha yaitu jasa laundry kepada pelanggan, sedangkan beban operasional terdiri dari beban listrik, beban air, beban deterjen, beban gas pengering, beban plastik, beban pewangi, beban lakban, dan beban gaji karyawan.

Tabel 1 Pendapatan dan Beban Operasional Moelek Laundry Periode Februari–April 2026

Keterangan	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Total (Rp)
Pendapatan Usaha	21.000.000	20.800.000	22.700.000	64.500.000
Beban Listrik	2.000.000	2.000.000	2.000.000	6.000.000
Beban Air	800.000	780.000	870.000	2.450.000
Beban Deterjen	2.550.000	2.450.000	2.700.000	7.700.000
Beban Gas Pengering	3.000.000	2.900.000	3.150.000	9.050.000
Beban Plastik	1.500.000	1.450.000	1.600.000	4.550.000
Beban Pewangi	600.000	550.000	650.000	1.800.000
Beban Lakban	60.000	55.000	70.000	185.000
Beban Gaji Karyawan (2 Orang)	6.000.000	6.000.000	6.000.000	18.000.000
Total Beban Operasional	16.510.000	16.185.000	17.040.000	49.735.000
Laba Bersih	4.490.000	4.615.000	5.660.000	14.765.000

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, Moelek Laundry memperoleh total pendapatan usaha sebesar Rp64.500.000 selama periode Februari–April 2026. Total beban operasional yang dikeluarkan sebesar Rp49.735.000, sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp14.765.000. Laba bersih tertinggi terjadi pada April sebesar Rp5.660.000, sedangkan terendah pada Februari sebesar Rp4.490.000. Data tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan laba selama periode penelitian. Selanjutnya, data pendapatan dan beban tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan Moelek Laundry sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam penyusunan laporan keuangan, aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional Moelek Laundry perlu diperhitungkan penyusutannya. Penyusutan dihitung berdasarkan harga perolehan dan umur manfaat masing-masing aset dengan metode garis lurus. Hasil perhitungan penyusutan aset tetap selama periode Februari–April 2026 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Penyusutan Aset Tetap Moelek Laundry Periode Februari–April 2026

Aset	Harga Perolehan (Rp)	Umur Manfaat	Penyusutan 3 Bulan (Rp)
Bangunan	40.000.000	20 tahun	500.000
Mesin Cuci	30.000.000	4 tahun	1.875.000
Mesin Pengering	20.000.000	4 tahun	1.250.000
Setrika Uap	5.000.000	4 tahun	312.500
Timbangan Digital	1.000.000	4 tahun	62.500
Rak & Peralatan Laundry	9.000.000	4 tahun	562.500
Total	105.000.000	—	4.562.500

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, total harga perolehan aset tetap Moelek Laundry sebesar Rp105.000.000. Dengan metode garis lurus, total beban penyusutan selama periode Februari–April 2026 sebesar Rp4.562.500. Beban penyusutan tersebut dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi sehingga mengurangi laba usaha. Dengan demikian, dari laba sebelum penyusutan sebesar Rp14.765.000, diperoleh laba setelah penyusutan sebesar Rp10.202.500. Data penyusutan ini selanjutnya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil pengolahan data pendapatan dan beban operasional serta perhitungan penyusutan aset tetap, selanjutnya disusun laporan laba rugi Moelek *Laundry* sesuai dengan periode penelitian. Laporan laba rugi tersebut menyajikan pendapatan, beban, dan laba bersih selama periode Februari–April 2026.

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Moelek Laundry Periode Februari–April 2026

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	64.500.000
Beban Operasional:	
Beban Listrik	(6.000.000)
Beban Air	(2.450.000)
Beban Deterjen	(7.700.000)
Beban Gas Pengering	(9.050.000)
Beban Plastik	(4.550.000)
Beban Pewangi	(1.800.000)
Beban Lakban	(185.000)
Beban Gaji Karyawan	(18.000.000)
Total Beban Operasional	(49.735.000)
Beban Penyusutan Aset Tetap	(4.562.500)
Total Beban	(54.297.500)
Laba Bersih	10.202.500

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, Moelek Laundry memperoleh pendapatan usaha sebesar Rp64.500.000 selama periode Februari–April 2026. Total beban yang terdiri atas beban operasional dan beban penyusutan aset tetap sebesar Rp54.297.500. Dengan demikian, Moelek Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp10.202.500 selama periode tersebut. Laba bersih ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha masih mampu menutupi seluruh beban yang dikeluarkan selama periode penelitian.

Dari hasil identifikasi aset dan kewajiban, Moelek Laundry memiliki aset lancar berupa kas dan aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Selanjutnya, aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Laporan posisi keuangan Moelek Laundry per 30 April 2026 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4a. Laporan Posisi Keuangan Moelek Laundry per 30 April 2026

Keterangan	Jumlah (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
Kas	9.765.000
Aset Tetap	
Bangunan	40.000.000
(-) Akumulasi Penyusutan Bangunan	(500.000)
Nilai Buku Bangunan	39.500.000
Mesin Cuci	30.000.000
(-) Akumulasi Penyusutan Mesin Cuci	(1.875.000)
Nilai Buku Mesin Cuci	28.125.000

Tabel 4b. Lanjutan Laporan Posisi Keuangan Moelek Laundry per 30 April 2026

Keterangan	Jumlah (Rp)
ASET (Lanjutan)	
Mesin Pengering	20.000.000
(-) Akumulasi Penyusutan Mesin Pengering	(1.250.000)
Nilai Buku Mesin Pengering	18.750.000
Setrika Uap	5.000.000
(-) Akumulasi Penyusutan Setrika Uap	(312.500)
Nilai Buku Setrika Uap	4.687.500
Timbangan Digital	1.000.000
(-) Akumulasi Penyusutan Timbangan Digital	(62.500)
Nilai Buku Timbangan Digital	937.500
Rak dan Peralatan <i>Laundry</i>	9.000.000
(-) Akumulasi Penyusutan Rak dan Peralatan	(562.500)
Nilai Buku Rak dan Peralatan <i>Laundry</i>	8.437.500
Total Aset	110.202.500
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas	-
Modal Pemilik	100.000.000
Laba Bersih Setelah Penyusutan	10.202.500
Total Ekuitas	110.202.500
Total Liabilitas dan Ekuitas	110.202.500

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, total aset Moelek Laundry per 30 April 2026 sebesar Rp110.202.500, yang terdiri atas kas sebesar Rp9.765.000 dan aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Total penyusutan aset tetap selama periode Februari–April 2026 sebesar Rp4.562.500, sehingga nilai tercatat aset tetap menjadi Rp100.437.500.

Moelek Laundry tidak memiliki liabilitas, sehingga seluruh aset berasal dari modal pemilik dan laba bersih periode berjalan. Modal pemilik sebesar Rp100.000.000 dan laba bersih setelah penyusutan sebesar Rp10.202.500, sehingga total ekuitas sebesar Rp110.202.500. Jumlah tersebut sama dengan total aset, sehingga laporan posisi keuangan berada dalam kondisi seimbang.

Catatan Atas Laporan Keuangan disusun untuk memberikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan Moelek Laundry selama periode pelaporan, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5a. Catatan atas Laporan Keuangan Moelek Laundry

No.	Keterangan	Uraian
1	Umum	Moelek Laundry merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian pakaian dan berlokasi di Jalan Tuamang, Kecamatan Medan Tembung.
2	Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, menggunakan mata uang Rupiah dan dasar akrual.
3	Kas	Kas per 30 April 2026 sebesar Rp9.765.000.
4	Pendapatan Usaha	Total pendapatan jasa laundry selama periode Februari–April 2026 sebesar Rp64.500.000.
5	Beban Operasional	Total beban operasional sebelum penyusutan sebesar Rp49.735.000.
6	Beban Penyusutan	Beban penyusutan aset tetap selama periode Februari–April 2026 sebesar Rp4.562.500 dengan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Tabel 5b. Catatan atas Laporan Keuangan Moelek Laundry

7	Aset Tetap	Total harga perolehan aset tetap sebesar Rp105.000.000, terdiri atas bangunan, mesin cuci, mesin pengering, setrika uap, timbangan digital, serta rak dan peralatan laundry.
8	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi penyusutan sebesar Rp4.562.500, sehingga nilai tercatat aset tetap sebesar Rp100.437.500.
9	Liabilitas	Per 30 April 2026, Moelek Laundry tidak memiliki liabilitas.
10	Modal Pemilik	Modal awal pemilik sebesar Rp100.000.000.
11	Laba Bersih	Laba bersih periode Februari–April 2026 sebesar Rp10.202.500.
12	Ekuitas	Total ekuitas per 30 April 2026 sebesar Rp110.202.500.
13	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap	Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dan disusutkan dengan metode garis lurus, nilai residu Rp0.
14	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	Tidak terdapat informasi mengenai peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian atau pengungkapan.

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, Moelek Laundry memperoleh laba bersih sebesar Rp10.202.500 selama periode pelaporan, memiliki aset tetap sebesar Rp105.000.000, dan tidak memiliki liabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan laba dan beroperasi tanpa kewajiban kepada pihak lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, Moelek Laundry hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang tersedia belum menggambarkan kinerja dan posisi keuangan usaha secara menyeluruh. Setelah dilakukan pengolahan transaksi berdasarkan SAK EMKM, Moelek Laundry dapat menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) secara lebih sistematis.

Berdasarkan laporan laba rugi periode Februari–April 2026, Moelek Laundry memperoleh pendapatan sebesar Rp64.500.000 dengan total beban sebesar Rp54.297.500, yang terdiri atas beban operasional Rp49.735.000 dan beban penyusutan Rp4.562.500. Dengan demikian, laba bersih yang diperoleh sebesar Rp10.202.500. Pengakuan penyusutan menunjukkan bahwa penggunaan aset tetap selama periode berjalan telah diperhitungkan sebagai beban, sehingga laba yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada transaksi kas.

Pada laporan posisi keuangan, aset tetap memiliki harga perolehan sebesar Rp105.000.000 dengan akumulasi penyusutan Rp4.562.500, sehingga nilai bukunya menjadi Rp100.437.500. Ditambah kas sebesar Rp9.765.000, total aset per 30 April 2026 sebesar Rp110.202.500. Nilai tersebut seimbang dengan total ekuitas yang terdiri atas modal pemilik Rp100.000.000 dan laba bersih Rp10.202.500. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai posisi keuangan usaha pada akhir periode pelaporan.

CALK melengkapi laporan keuangan dengan memberikan penjelasan mengenai dasar penyusunan, kebijakan akuntansi, pendapatan, beban, aset tetap, penyusutan, modal, dan liabilitas. Dengan adanya informasi tersebut, pengguna laporan keuangan dapat memahami kondisi keuangan Moelek Laundry secara lebih lengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2024) & Rahma (2025) yang menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi kendala dalam penerapan SAK EMKM, terutama karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan pencatatan keuangan. Temuan pada Moelek Laundry menunjukkan kondisi yang serupa, di mana pencatatan awal masih sederhana sehingga diperlukan pengolahan transaksi sesuai standar untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, penerapan SAK EMKM pada Moelek Laundry menghasilkan informasi keuangan yang lebih terukur dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada satu objek penelitian dan periode pengamatan selama tiga bulan, yaitu Februari–April 2026. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak objek dan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran penerapan SAK EMKM yang lebih luas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan Moelek Laundry sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dapat disimpulkan bahwa pencatatan sebelumnya masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas sehingga belum memberikan gambaran keuangan secara menyeluruh. Setelah menerapkan SAK EMKM, Moelek Laundry dapat menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) secara lebih sistematis. Selama periode Februari–April 2026, Moelek Laundry memperoleh pendapatan sebesar Rp64.500.000, total beban Rp54.297.500, dan laba bersih Rp10.202.500, dengan total aset per 30 April 2026 sebesar Rp110.202.500. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi serta pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini terbatas pada satu objek usaha dan periode pengamatan selama tiga bulan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak objek dan periode pengamatan yang lebih panjang.

Referensi

- Adila, R., Ulupui, I. G. K. A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan: Studi kasus UMKM MAWAR. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.01>
- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP pada UMKM (Studi kasus pada Elden Coffee & Eatery). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. (2025, May 31). Usaha laundry masuk cakupan Sensus Ekonomi 2026. BPS-Statistics Indonesia. <https://lampungtengahkab.bps.go.id/en/news/2025/05/31/1376/usaha-laundry-masuk-cakupan-sensus-ekonomi-2026>
- Hery. (2023). Akuntansi dasar 1 dan 2. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020a). Penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020b). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting IFRS* (4th ed.). John Wiley & Sons.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2023). *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.
- Margono, B. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Indramayu. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17113423>
- Mulyadi. (2023). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nawangsari, A. T., & Hanun, N. R. (2020). Perkembangan penelitian sejarah akuntansi di Indonesia dalam bingkai perspektif NAH. *Journal of Accounting Science*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i2.894>

- Nisa, A. P., & Astuti, B. (2024). Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(2), 646–654. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i2.1059>
- Pakaya, N. P., Blongkod, H., & Muzdalifah. (2024). Pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas informasi keuangan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 5(2). <https://doi.org/10.37905/jar.v5i2.144>
- Pakpahan, Y. E., & Lumban Gaol, M. (2020). Analisis kualitas laporan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sebagai pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(6), 346–350. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i6.9125>
- Pangaribuan, H. (2022). Buku ajar pengantar akuntansi. Cipta Media Nusantara.
- Pardede, M. R. A. (2024). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam laporan keuangan pada UMKM rumah makan di Kota Binjai [Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pembangunan Panca Budi]. <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2956/>
- Rifda. (2024, November 6). Apakah usaha laundry termasuk UMKM? IZIN.co.id. <https://izin.co.id/blog/apakah-laundry-termasuk-umkm/>
- Sumarlin, T. (2021). Dasar akuntansi keuangan. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Suwardjono. (2020). Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Yusuf, M. F. M., & Omasrianto. (2025). Akuntansi keberlanjutan: Peran akuntan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan mitigasi risiko fisik iklim. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 6(1), 38–67. <https://doi.org/10.24853/jago.6.1.38-67>